LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

OBSESSIVE-COMPULSIVE DISORDER IN FIVE SELECTED POEMS

Amelia Insaniyah[1], Latifah[2]
Universitas Pamulang
e-mail: vadadream@gmail.com , dosen00608@unpam.ac.id

Diterima: *15/9/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *3/11/2026*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji representasi *obsessive-compulsive disorder* (OCD) serta relasi dialektis antara karakteristik psikologis obsesif-kompulsif dan pengorganisasian bentuk puitik dalam lima puisi terpilih. Objek material penelitian meliputi *"O.C.D."* dan *"Static Electricity"* karya Neil Hilborn, *"You Can Take Off Your Sweater, I've Made Today Warm"* karya Paige Lewis, serta *"I'm Not Crazy"* dan *"I Can…I Will…Replace Those Weeds with Beautiful Flowers!"* karya Cherry Pedrick. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan melalui pembacaan heuristik-hermeneutik serta analisis mikrostilistika baris demi baris. Kerangka teoretis memadukan psikoanalisis Sigmund Freud mengenai mekanisme pertahanan ego dengan model kognitif siklus netralisasi intrusi. Temuan komparatif menunjukkan bahwa karakteristik OCD tidak sekadar beroperasi sebagai muatan tematik, melainkan bertindak sebagai prinsip generatif pembentuk konvensi estetika teks. Manifestasi obsesi dan kompulsi ditransformasikan secara struktural menjadi repetisi fonologis-sintaksis, fragmentasi tipografi ruang putih (*white space*), hiperfokus citraan hiperbolik-surealis, serta rekonseptualisasi metafora agrikultural. Penelitian ini membuktikan bahwa artikulasi puitik mampu mengonversi disonansi kognitif dan penderitaan psikis menjadi sarana resistensi terhadap stigma, renegosiasi keintiman, serta trajektori pemulihan berbasis agensi diri.

Kata Kunci: *obsessive-compulsive disorder*, pikiran intrusif, kompulsi, bentuk puitik, psikologi sastra

ABSTRACT

This study investigates the literary representation of obsessive-compulsive disorder (OCD) and the dialectical relationship between obsessive-compulsive psychological mechanisms and poetic form across five selected poems. The corpus comprises "O.C.D." and "Static Electricity" by Neil Hilborn, "You Can Take Off Your Sweater, I've Made Today Warm" by Paige Lewis, and "I'm Not Crazy" and "I Can…I Will…Replace Those Weeds with Beautiful Flowers!" by Cherry Pedrick. Utilizing a descriptive qualitative design, the analysis conducts heuristic-hermeneutic close readings grounded in Sigmund Freud's psychoanalytic defence mechanisms alongside cognitive models of intrusive thoughts and compulsive neutralisation. The comparative findings reveal that OCD does not merely operate as topical content; rather, it functions as a generative principle that governs the structural and aesthetic architecture of the poems. Obsessive-compulsive traits are formally encoded through phonological-syntactic repetition, typographical fragmentation via white space, hyperfocused surreal imagery, and conceptual metaphors of agricultural management. This research demonstrates how poetic discourse translates psychological dissonance into literary form, establishing a medium for destabilising social stigma, navigating relational intimacy, and articulating cognitive resilience.

Keywords: *obsessive-compulsive disorder, intrusive thoughts, compulsions, poetic form, literary psychology*

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15868

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

PENDAHULUAN

Obsessive-compulsive disorder (OCD) merupakan distres psikologis yang ditandai oleh kemunculan pikiran, dorongan, atau bayangan mental intrusif yang tidak diinginkan secara berulang (*obsessions*), yang memicu tindakan behavioral atau mental repetitif (*compulsions*) guna meredakan kecemasan (Abramowitz et al., 2018). Dalam diskursus sastra, fenomena psikologis ini tidak hanya dihadirkan melalui deskripsi tematik tentang penderitaan tokoh, melainkan terpatri langsung ke dalam struktur bahasa teks. Pengulangan ritmis, gerak sintaksis sirkular, disrupsi visual, dan fragmentasi tipografis dapat menjadi instrumen formal yang mengonversi pengalaman obsesional ke dalam wujud inderawi yang dapat dialami pembaca (Haryanto & Suroso, 2025; Helal, 2026; Sankaran & Jeyasala, 2026; Virtianti et al., 2025). Telaah bentuk puitik menjadi krusial karena teks puisi tidak berfungsi sebagai laporan diagnostik klinis psikiatri, melainkan sebagai rekonstruksi estetis atas persepsi batin manusia.

Kajian sastra terdahulu mengenai psikopatologi dan representasi gangguan obsesif-kompulsif umumnya terkonsentrasi pada genre naratif novel, drama panggung, atau teks filmik visual. Chester (2017) mengupas irasionalitas obsesif-kompulsif dalam novel *Watt* karya Samuel Beckett dengan menyoroti bagaimana keraguan tak berkesudahan membatasi eksistensi manusia. Richmond (2018) menelaah bagaimana karakterisasi fiksi dalam sastra remaja merefleksikan manifestasi distres mental dan dinamika psikologis tokoh fiktif. Dari perspektif linguistik, Friedrich (2015a, 2015b) membedah konstruksi linguistik diskursus keraguan berulang (*recurrent doubt*) dalam wacana prosa dan autobiografi klinis. Kendati demikian, sebagian besar penelitian tersebut memperlakukan simtom kejiwaan sebatas daftar tilik diagnostik (*checklist*) karakter dan belum menyentuh secara mendalam bagaimana puisi kontemporer memanfaatkan bentuk tipografis, sintaksis, dan citraan puitik untuk merepresentasikan kondisi OCD (Alshammari & Burnazi, 2026; Rachman & Jannah, 2022; Westby et al., 2021).

Kesenjangan akademik tersebut diselesaikan dalam penelitian ini melalui telaah komparatif lintas puisi yang mengaitkan fenomena psikologis dengan inovasi bentuk sastra secara dialektis. Penelitian ini memilih lima teks puisi kontemporer, yaitu *"O.C.D."* dan *"Static Electricity"* karya Neil Hilborn (2015a, 2015b), *"You Can Take Off Your Sweater, I've Made Today Warm"* karya Paige Lewis (2018), serta *"I'm Not Crazy"* dan *"I Can…I Will…Replace Those Weeds with Beautiful Flowers!"* karya Cherry Pedrick (2015a, 2015b). Kelima karya ini dipilih berdasarkan kriteria representasi purposif yang heterogen: menyajikan spektrum OCD verbal performatif (*slam poetry*), puisi lirik eksperimental berruang putih (*white space*), hingga puisi katarsis terapeutik berbasis metafora konseptual. Fokus penelitian diarahkan pada interaksi antara pola kompulsi psikologis dan strategi penciptaan bentuk puitik, tanpa bermaksud mereduksi kepribadian penyair ke dalam diagnosis medis biografis.

Kerangka analisis penelitian memadukan psikoanalisis klasik Sigmund Freud dengan model kognitif kontemporer mengenai siklus obsesif-kompulsif. Freud (2005) menegaskan bahwa mekanisme pertahanan ego (*defense mechanisms*) seperti pembatalan (*undoing*), isolasi afek, dan reaksi formasi bekerja mengendalikan konflik bawah sadar serta kecemasan yang meluap. Model psikologi kognitif melengkapi pandangan ini dengan menjelaskan bahwa penilaian disfungsional atas pikiran intrusif memicu dorongan netralisasi yang bermanifestasi ke dalam ritual fisik (Clark & Purdon, 1995; Salkovskis, 1985). Sementara itu, teori metafora konseptual membuktikan bahwa domain abstrak pikiran dan kecemasan dapat dikonstruksi secara puitis melalui pemetaan domain konkret pengalaman jasmani (Rasse et al., 2020).

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15868

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Integrasi teoretis ini memungkinkan analisis sistematis mengenai bagaimana tegangan psikologis diubah menjadi tatanan stilistika yang otonom.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis perwujudan karakteristik OCD dalam lima puisi terpilih serta mengungkap bagaimana karakteristik tersebut merekonfigurasi konvensi penulisan puitik. Kebaruan penelitian diletakkan pada perbandingan lintas bentuk, di mana simtom pengulangan, keraguan, dan kecemasan dibuktikan bekerja sebagai prinsip pengorganisasian teks (*organizing principles*). Hasil pembacaan ini diharapkan memberikan sumbangsih analitis bagi ranah psikologi sastra dan stilistika kritis dengan menunjukkan kapasitas bahasa puisi dalam mengartikulasikan disrupsi kognitif, agensi subjek, dan dekonstruksi stigma sosial secara berimbang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks deskriptif untuk membedah data tekstual secara mendalam. Korpus data primer bersumber dari lima puisi bahasa Inggris yang telah diverifikasi susunan baris dan tipografinya dari publikasi otoritatif: *"O.C.D."* dan *"Static Electricity"* karya Neil Hilborn (2015a, 2015b), *"You Can Take Off Your Sweater, I've Made Today Warm"* karya Paige Lewis (2018), serta *"I'm Not Crazy"* dan *"I Can…I Will…Replace Those Weeds with Beautiful Flowers!"* karya Cherry Pedrick (2015a, 2015b). Korpus ini dipilih secara purposif karena merepresentasikan variasi artikulasi bentuk mulai dari narasi lirik dramatik, puisi konfesional terstruktur, hingga komposisi tipografis bebas.

Prosedur pengumpulan data dijalankan melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik secara berulang guna mencatat data kebahasaan yang signifikan. Identifikasi data didasarkan pada dua kategori indikator utama: (1) indikator psikologis OCD yang mencakup intrusi pikiran, kecemasan katastrofik, dorongan netralisasi/kompulsi, ketakutan kontaminasi, kebutuhan simetri, dan isolasi afek; serta (2) indikator formalistik puitik yang meliputi repetisi fonologis/sintaksis, diskontinuitas baris, pemanfaatan ruang putih (*typographical white space*), hiperfokus citraan hiperbolis-surealis, dan metafora konseptual. Data tekstual yang telah diklasifikasikan kemudian dipetakan ke dalam matriks perbandingan tematik-struktural guna mempermudah penelusuran relasi antarunsur.

Teknik analisis data mengadaptasi model dialektis sastra-psikologi dengan menghubungkan kutipan tekstual, telaah stilistika mikroskopis, dan hermeneutika teoretis psikoanalisis Freud (2005) serta kognitivisme Salkovskis (1985). Peneliti menelaah fungsi estetis dari setiap anomali sintaksis dan pengulangan leksikal guna menyingkap motivasi psikologis subjek lirik di dalam teks. Analisis komparatif dilakukan secara horizontal antarteks untuk melihat diferensiasi strategi penulisan yang diterapkan oleh masing-masing penyair. Seluruh interpretasi dibatasi secara ketat pada entitas penutur tekstual (*speakers/personas*), sehingga validitas temuan terjaga murni dalam koridor kritik sastra tanpa klaim diagnosis psikologis terhadap penyair di dunia nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap kelima puisi terpilih membuktikan bahwa karakteristik *obsessive-compulsive disorder* diekspresikan secara sistematis melalui diferensiasi strategi bentuk puitik yang khas. Setiap puisi tidak sekadar mengusung tema kecemasan, melainkan menstrukturkan ritme, diksi, dan susunan bait untuk mencerminkan mekanisme psikologis subjek lirik. Sebagai

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15868

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

pengantar komparatif sebelum pembahasan mendalam per karya, pemetaan hubungan antara karakteristik OCD, wujud formal puitik, dan indikator tekstual dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Tipologi Karakteristik OCD dan Manifestasi Bentuk Puitik dalam Lima Puisi Terpilih

Judul Puisi & Pengarang	Karakteristik OCD Utama	Wujud Formal Puitik	Bukti Tekstual Representatif
***"O.C.D."* (Neil Hilborn)**	Pemeriksaan repetitif (*checking*), penghitungan ritmis, fiksasi detail, fobia celah	Repetisi sintaksis anafora, enjambemen terikat, pergeseran ritme sirkular	*"did I lock the door yes did I wash my hands yes"*, *"sixteen times, or twenty-four times"*
***"Static Electricity"* (Neil Hilborn)**	Hiperfokus obsesif, intrusi mental tak terkendali, stimulasi berlebih	Citraan surealis, perbandingan hiperbolik, pergeseran fokus abruptly	*"a dart gun made of hummingbirds that shoots darts made of hummingbirds"*
***"You Can Take Off Your Sweater..."* (Paige Lewis)**	Keraguan kronis (*recurrent doubt*), tuntutan kepastian, kategorisasi kaku	Sintaksis terfragmentasi, tanda hubung disrupsi, pemanfaatan ruang putih	*"does it matter which?"*, *"click click click"*, pemisahan bait tak beraturan
***"I'm Not Crazy"* (Cherry Pedrick)**	Fobia kontaminasi (*washing*), penimbunan komparatif (*hoarding*), resistensi stigma	Pola refrain repetitif berirama matang, struktur konfesional apologetis	*"I'm not crazy"*, *"wash, wash, wash"*, *"We're not crazy, not really"*
***"I Can…I Will…"* (Cherry Pedrick)**	Siklus perenungan intrusif (*rumination*), agensi rekonstruksi kognitif	Struktur bait binari (dikotomi masalah-solusi), metafora agrikultural	*"floating anxieties are seeds of ugly weeds"*, *"replace those weeds with flowers"*

Tabel 1 memperlihatkan diversitas pengorganisasian estetis yang ditempuh para penyair saat merekonstruksi pengalaman obsesif-kompulsif ke dalam medium bahasa puisi. Puisi-puisi tersebut mengonversi simtom psiko-kognitif menjadi perangkat stilistika fungsional, mulai dari pengulangan anaforis yang menyerupai perilaku kompulsif hingga manipulasi spasi visual di atas halaman cetak. Gambaran analitis pada Tabel 1 menegaskan bahwa bentuk puitik beroperasi sebagai padanan struktural langsung dari proses psikologis yang dialami penutur. Penjelasan rinci mengenai hasil telaah tekstual dari masing-masing puisi diuraikan sebagai berikut.

Puisi *"O.C.D."* karya Neil Hilborn merepresentasikan siklus kompulsi melalui keterikatan relasional dan fiksasi romantis yang terbagi dalam tujuh bait. Pada bait awal, penutur menampilkan kontras tajam antara kebisingan kognitif yang konstan (*"constantly refreshing images"*) dan keheningan sesaat saat bertemu sang kekasih. Siklus pemeriksaan gerak cepat dihadirkan secara padat tanpa tanda baca pada baris *"did I lock the door yes did I wash my hands yes"*, mencerminkan keharusan ego menetralkan kecemasan seketika (Hilborn, 2015a). Kompulsi berhitung diartikulasikan secara eksplisit melalui ritus *"kiss her sixteen*

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15868

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

times, or twenty-four times if it was Wednesday". Ketika hubungan asmara berakhir pada bagian konklusi, penutur mengalami disorganisasi emosional yang membalikkan seluruh ritual sebelumnya, sebagaimana tampak pada pengakuan *"I leave the door unlocked. I leave the lights on"* (Hilborn, 2015a).

Puisi kedua, *"Static Electricity"* karya Neil Hilborn, memanfaatkan citraan absurd dan hiperbolik untuk menangkap kondisi stimulasi kognitif yang meluap (*cognitive overload*). Ketertarikan emosional penutur diartikulasikan sebagai sengatan fisis yang tak tertahankan melalui bait-bait pendek berkecepatan tinggi. Karakteristik pikiran intrusif yang bereplikasi mandiri diwujudkan melalui repetisi beranak pada baris *"a dart gun made of hummingbirds that shoots darts made of hummingbirds"* (Hilborn, 2015b). Hiperfokus batin kemudian bergeser secara abruptly menuju visualisasi distingtif yang ekstrem, seperti citraan *"semi-truck confronting a turtle with broken legs and a broken heart"*. Upaya penutur mengalirkan listrik statis melalui stopkontak dan pemanggang roti mencerminkan dorongan kompulsi yang irasional dalam mempertahankan sensasi afektif yang hilang (Hilborn, 2015b).

Puisi *"You Can Take Off Your Sweater, I've Made Today Warm"* karya Paige Lewis mengonstruksi pengalaman OCD melalui manipulasi visual tipografi dan sintaksis terfragmentasi. Teks tidak tersusun dalam bait beraturan melainkan larik-larik klausa yang terlempar melintasi ruang putih halaman, menghadirkan jarak spasial bagi pembaca. Penutur terobsesi pada rincian sensoris mikroskopis seperti rasa pasta gigi berpasir, jari-jari kaku, dan gerak mengunyah daun min. Keraguan obsesif diartikulasikan melalui rentetan interogasi internal tanpa penyelesaian, seperti frasa *"does it matter which?"* dan klausa pengandaian *"what if"* (Lewis, 2018). Usaha mengontrol realitas ditunjukkan oleh dikotomi relasional yang kaku melalui kategorisasi *"winter husband and summer husband"*, membuktikan bahwa keterpisahan sintaksis teks mencerminkan keterpisahan pemrosesan mental subjek lirik.

Puisi *"I'm Not Crazy"* karya Cherry Pedrick secara frontal mengangkat tema fobia kontaminasi kuman, ritual mencuci tangan berulang, dan penolakan terhadap stigma sosial. Garis batas antara kesadaran rasional dan desakan irasional tampak jelas saat penutur menyadari kebersihan tangannya tetapi tetap harus mencuci ulang karena menyentuh lengan bajunya sendiri (*"wash, wash, wash"*). Penutur secara gigih mendekonstruksi label patologis masyarakat melalui refrain *"I'm not crazy"*, yang bertransformasi menjadi suara kolektif *"We're not crazy, not really"* pada bait kesebelas (Pedrick, 2015a). Teks juga menampilkan dorongan penimbunan barang (*hoarding*) berupa tumpukan kertas dan koran yang dipandang penutur memiliki keteraturan logis personal. Struktur puisi ini bergerak linier dari penderitaan ritualistik menuju resolusi terapeutik yang ditopang oleh dukungan medis, spiritualitas, dan penerimaan diri.

Puisi kelima, *"I Can…I Will…Replace Those Weeds with Beautiful Flowers!"* karya Cherry Pedrick, menyusun pengalaman obsesif ke dalam kerangka metafora agrikultural yang terbagi rapi ke dalam dua bait. Bait pertama mengonseptualisasikan pikiran intrusif sebagai *"seeds of ugly weeds"* yang tumbuh tak terkendali karena *"watered with thoughts and fed by worries"* (Pedrick, 2015b). Representasi ini secara akurat memperlihatkan proses ruminasi mental di mana atensi berlebih justru menyuburkan kecemasan. Sebaliknya, bait kedua merefleksikan proses restrukturisasi kognitif sadar melalui tindakan menanam *"good thoughts"* yang dianalogikan sebagai benih bunga yang indah. Struktur dwibait ini menciptakan penataan visual yang seimbang antara invasi kecemasan bawah sadar dan restorasi kendali diri berbasis harapan.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15868

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Pembahasan

Kajian mendalam terhadap kelima puisi membuktikan bahwa representasi *obsessive-compulsive disorder* dibangun melalui artikulasi dialektis antara mekanisme pertahanan psikologis dan pembentukan format estetis teks. Repetisi yang berulang dalam puisi-puisi ini melampaui fungsi stilistika dekoratif konvensional; pengulangan kata dan klausa bertindak sebagai analog struktural dari kompulsi perilaku netralisasi. Dalam puisi *"O.C.D."* karya Hilborn, repetisi anaforis dan pengulangan leksikal mengimitasi upaya subjek lirik membatalkan (*undoing*) ancaman bencana internal melalui keteraturan tindakan eksternal. Temuan ini selaras dengan konsep psikoanalisis Freud (2005) mengenai mekanisme *undoing*, di mana tindakan motorik kedua dilakukan secara simbolis untuk menghapus atau meniadakan kecemasan yang dibangkitkan oleh dorongan pikiran pertama. Kompulsi menghitung dan memeriksa kunci pintu beroperasi sebagai penahan keruntuhan ego di tengah ketidakpastian dunia nyata (Bolton et al., 2021; Pickenhan & Milton, 2024; Rigoux et al., 2024).

Dari sudut pandang kognitif, kemunculan pikiran intrusif menjadi sumber penderitaan akut ketika penutur mengatribusikan signifikansi personal yang berlebihan terhadap pikiran tersebut (Clark & Purdon, 1995; Salkovskis, 1985). Hal ini teramati secara gamblang pada puisi *"You Can Take Off Your Sweater..."* karya Lewis dan *"Static Electricity"* karya Hilborn. Frasa interogatif repetitif *"what if"* dan *"does it matter which?"* pada puisi Lewis memperlihatkan fenomena keraguan berulang (*recurrent doubt*) yang menolak penutupan interpretasi rasional, sebuah pola yang diidentifikasi Friedrich (2015a) sebagai ciri khas konstruksi linguistik diskursus obsesi. Lewis secara brilian memanfaatkan ruang putih tipografis (*white space*) untuk merepresentasikan disosiasi kognitif dan keterputusan arus asosiasi ide penuturnya. Spasi kosong di atas kertas memaksa pembaca mengalami jeda keterasingan yang serupa dengan kelumpuhan afektif yang melanda subjek penderita OCD saat menghadapi keharusan memilih (Fajnerová et al., 2020; Jh. & Rebecca, 2023; Mora, 2026).

Dinamika isolasi afek dan fobia kontaminasi pada puisi *"I'm Not Crazy"* karya Pedrick memperlihatkan ketegangan abadi antara kesadaran diri intelektual (*insight*) dan ketidakberdayaan fisik. Penutur sepenuhnya menyadari kejanggalan tindakannya memutar gagang pintu berkali-kali atau mencuci tangan berulang, namun desakan kognitif internal menuntut rasa *"right"* yang sempurna sebelum ritual dapat dihentikan (Pedrick, 2015a). Fenomena ini mengonfirmasi argumentasi Abramowitz et al. (2018) bahwa dorongan kompulsif kerap dipicu oleh sensasi ketidaklengkapan (*not-just-right experiences*) ketimbang sekadar rasa takut bahaya fisis. Penegasan refrain *"I'm not crazy"* berfungsi sebagai perisai linguistik yang melindungi integritas psikologis penutur dari stigmatisasi sosial dan alienasi psikiatrik. Pedrick mentransformasikan bentuk pengakuan lirik menjadi arena perjuangan martabat kemanusiaan yang menolak reduksi pengalaman mental ke dalam prasangka kegilaan (Bala, 2025; Gallardo, 2026; Soros, 2024; Synnes et al., 2021).

Penggunaan metafora konseptual dalam *"I Can…I Will…Replace Those Weeds with Beautiful Flowers!"* memperlihatkan bagaimana ranah psikologis yang abstrak dijangkarkan ke dalam ranah fisik agrikultur yang teratur. Kecemasan yang mengambang diidentifikasi sebagai benih gulma, sedangkan upaya kognitif penolakan dialihkan menjadi tindakan mencabut dan menanam bunga (Pedrick, 2015b). Konstruksi metaforis ini berkorespondensi langsung dengan kajian Rasse et al. (2020) mengenai peran vital metafora konseptual dalam membantu pembaca memetakan penderitaan psikis melalui skema pengalaman spasial dan biologis yang konkret. Metafora taman yang dihadirkan Pedrick merepresentasikan peralihan dari posisi keterpaksaan pasif menuju agensi restrukturisasi kognitif sukarela. Pembagian struktur puisi menjadi dua bait

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15868

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

yang simetris secara formal menegaskan resolusi mental penutur untuk menegakkan kembali keseimbangan psikisnya.

Kajian komparatif ini memperluas horizon penelitian terdahulu yang dilakukan Chester (2017) dan Friedrich (2015b) dengan membuktikan bahwa representasi OCD tidak bersifat monolitik melainkan memiliki gradasi estetis yang beragam. Puisi mampu menyajikan artikulasi kompulsi tidak hanya sebagai manifestasi patologis disforik, melainkan juga sebagai bahasa keintiman interpersonal, ekspresi humor hiperbolis, hingga wahana resiliensi spiritual. Seluruh temuan ini menegaskan bahwa anomali sintaksis, perulangan leksikal, dan rekayasa tipografi ruang putih dalam korpus yang diteliti bukanlah kebetulan stilistika, melainkan perwujudan langsung dari pola operasional pikiran obsesif-kompulsif. Interpretasi dalam kajian ini secara tegas dibatasi pada tatanan struktural teks puitik dan figur penutur imajiner, sehingga tidak menarik simpulan diagnosa klinis biografis apa pun terhadap pengarang di dunia nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik *obsessive-compulsive disorder* dalam lima puisi terpilih direpresentasikan melalui spektrum simtom yang meliputi pikiran intrusif, ritual pengecekan, fobia kontaminasi kuman, kompulsi berhitung, tuntutan simetri kognitif, serta keterbelahan antara kesadaran rasional dan dorongan irasional. Karakteristik psikologis tersebut tidak sekadar hadir sebagai tema tematik pasif, melainkan berfungsi aktif sebagai prinsip pengorganisasian bentuk estetika puitik. Representasi OCD termanifestasi secara konkret ke dalam pola repetisi sintaksis yang mencerminkan dorongan netralisasi, fragmentasi ruang putih tipografis yang menyuarakan disorientasi kognitif, asosiasi citraan hiperbolis-surealis yang merefleksikan luapan stimulasi mental, serta metafora agrikultural yang mengonstruksi pemulihan agensi batin.

Implikasi teoretis penelitian ini menegaskan pentingnya menelaah karya sastra bertema kesehatan mental melalui integrasi antara kerangka psikoanalisis pertahanan ego dan mekanisme kognitif pemrosesan informasi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah korpus yang terbatas pada lima teks puisi kontemporer serta dominasi lingkungan sosiokultural teks berbahasa Inggris. Penelitian lanjutan disarankan memperluas cakupan korpus ke dalam genre puisi tradisional berima ketat, membandingkan representasi puitik lintas budaya di luar tradisi Anglophone, atau mengeksplorasi respons resepsi pembaca empiris terhadap pembacaan karya-karya sastra yang mengangkat distres kejiwaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abramowitz, J. S., Blakey, S. M., Reuman, L., & Buchholz, J. L. (2018). New directions in the cognitive-behavioral treatment of OCD: Theory, research, and practice. *Behavior Therapy*, *49*(3), 311–322. https://doi.org/10.1016/j.beth.2017.09.002

Alshammari, S., & Burnazi, A. (2026). Investigating bipolar expression in confessional poetry. *Digital Scholarship in the Humanities*, *41*(1), Article fqag001. https://doi.org/10.1093/llc/fqag001

Bala, A. (2025). Beyond therapeutics: Psychosis and poetics. *Anthropology & Humanism*, *50*(1). https://doi.org/10.1111/anhu.70024

Bolton, K. W., Teater, B. A., Congress, E. P., Gruber, C., Simmons, C. A., Shapiro, V. B., Accomazzo, S., Manthey, T. J., Frankel, A. J., Cobb, N. H., Knox, K. S., Roberts, A. R., Mancini, M. A., Cooper-Sadlo, S., Levenson, J., de Motter, A. V., Bischkopf, J., & Stansbury, K. L. (2021). Theoretical perspectives for direct social work

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15868

practice. In P. Lehmann & J. C. Hall (Eds.), *Theoretical perspectives for direct social work practice*. Springer Publishing Company.

Chester, E. (2017). Obsessive-compulsive ir/rationality in Watt. *Samuel Beckett Today / Aujourd'hui*, *29*(1), 92–103. https://doi.org/10.1163/18757405-02901008

Clark, D. A., & Purdon, C. L. (1995). The assessment of unwanted intrusive thoughts: A review and critique of the literature. *Behaviour Research and Therapy*, *33*(8), 967–976. https://doi.org/10.1016/0005-7967(95)00030-2

Fajnerová, I., Greguš, D., Francová, A., Nosková, E., Kopřivová, J., Stopková, P., Hlinka, J., & Horáček, J. (2020). Functional connectivity changes in obsessive–compulsive disorder correspond to interference control and obsessions severity. *Frontiers in Neurology*, *11*, Article 568. https://doi.org/10.3389/fneur.2020.00568

Freud, S. (2005). *The unconscious*. Penguin Books.

Friedrich, P. (2015a). *Recurrent doubt: A brief story of OCD through its literary texts*. Palgrave Macmillan.

Friedrich, P. (2015b). *The literary and linguistic construction of obsessive-compulsive disorder*. Palgrave Macmillan.

Gallardo, S. R. (2026). Narrating madness. *REVISIT: Humanities & Medicine in Dialogue*, *4*(2). https://doi.org/10.57974/re:visit_2025_4.2_3

Haryanto, F. A. R., & Suroso, E. (2025). Bahasa trauma: Pada kehidupan miris Farel Prayoga dalam podcast Denny Sumargo unggahan YouTube Juli 2025. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, *5*(3), 1276–1286. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i3.7585

Helal, S. M. (2026). The language of torment: A transitivity and cognitive poetics analysis of Arthur Dimmesdale in Hawthorne's The Scarlet Letter. *Cogent Arts & Humanities*, *13*(1). https://doi.org/10.1080/23311983.2026.2696118

Hilborn, N. (2015a, 1 Maret). *O.C.D.* Weebly. https://ocdpoetry.weebly.com/ocd.html

Hilborn, N. (2015b, 15 Maret). *Static electricity*. Words for the Year. https://wordsfortheyear.com/2015/03/15/static-electricity-by-neil-hilborn/

Lewis, P. (2018). You can take off your sweater, I've made today warm. *Poetry*, *211*(4), 342–343. https://doi.org/10.1353/poe.2018.0012

Mills, M., & Sanchez, R. (Eds.). (2023). *Crip authorship: Disability as method*. New York University Press.

Mora, V. L. (2026). Materiales para una teoría del papel en blanco: Semiótica del espejo vacío del poema. *Signa: Revista de la Asociación Española de Semiótica*, *35*, 471–491. https://doi.org/10.5944/signa.vol35.2026.44000

Pedrick, C. (2015a). *I'm not crazy*. Cherry Pedrick Resources. http://www.cherrypedrick.com/poetry.html

Pedrick, C. (2015b). *I can…I will…replace those weeds with beautiful flowers!* Cherry Pedrick Resources. http://www.cherrypedrick.com/poetry.html

Pickenhan, L., & Milton, A. (2024). Opening new vistas on obsessive-compulsive disorder with the observing response task. *Cognitive, Affective, & Behavioral Neuroscience*, *24*(2), 249–265. https://doi.org/10.3758/s13415-023-01153-w

Rachman, S. R., & Jannah, N. A. (2022). Bentuk gejala tokoh obsesif-kompulsif dalam novel Aroma Karsa karya Dewi Lestari. *Belajar Bahasa*, *7*(1), 149–160. https://doi.org/10.32528/bb.v7i1.15

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15868

Rasse, C., Onysko, A., & Citron, F. (2020). Conceptual metaphors in poetry interpretation: A psycholinguistic approach. *Language and Cognition*, *12*(2), 310–342. https://doi.org/10.1017/langcog.2019.47

Richmond, K. J. (2018). *Mental illness in young adult literature: Exploring real struggles through fictional characters*. Libraries Unlimited.

Rigoux, L., Stephan, K. E., & Petzschner, F. H. (2024). Beliefs, compulsive behavior and reduced confidence in control. *PLOS Computational Biology*, *20*(6), Article e1012207. https://doi.org/10.1371/journal.pcbi.1012207

Salkovskis, P. M. (1985). Obsessional-compulsive problems: A cognitive-behavioural analysis. *Behaviour Research and Therapy*, *23*(5), 571–583. https://doi.org/10.1016/0005-7967(85)90105-6

Sankaran, S., & Jeyasala, V. R. (2026). An analysis of typographical elements in Laurie Halse Anderson's Wintergirls. *SMART MOVES JOURNAL IJELLH*, *14*(2). https://doi.org/10.24113/smji.v14i2.11688

Soros, E. (2024). The prairies always see you. In *Creative writing and critical care* (pp. 215–224). Routledge.

Synnes, O., Romm, K. L., & Bondevik, H. (2021). The poetics of vulnerability: Creative writing among young adults in treatment for psychosis in light of Ricoeur's and Kristeva's philosophy of language and subjectivity. *Medicine, Health Care and Philosophy*, *24*(2), 173–187. https://doi.org/10.1007/s11019-020-09998-5

Virtianti, R., Yuliasari, R., & Sari, F. P. (2025). Intrusive narratives: Mental health and discourse patterns in "Turtle All The Way Down." *Pujangga*, *11*(2), 197–222. https://doi.org/10.47313/pujangga.v11i2.4261

Westby, C. L., Erlandsen, A. R., Nilsen, S. A., Visted, E., & Thimm, J. C. (2021). Depression, anxiety, PTSD, and OCD after stillbirth: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *21*(1), Article 782. https://doi.org/10.1186/s12884-021-04254-x

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15868